

ISSN (Print) : 1412-7601
 ISSN (Online) : 2654-8712
 Volume 8, No.1 Maret 2022
<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Persepsi Dan Sikap Masyarakat Santri Terhadap Bank Syari'ah

Jalaludin.

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:
 Perceptions, bank,
 syari'ah

ABSTRACT : *This research is aimed at finding the perception and attitude of Moslem society especially santri society toward syariah bank, the way they manage their financial and the factors that encourage and cause syariah bank is chosen or not, thus, it is expected to give the appropriate recommendation especially for the developer of syariah banking. This research done by qualitative approach describes the phenomena of 2 santry community groups that had been the customer of syariah bank and those who had not been the customer of syariah bank. The data investigation and interview are done by indept interview to completely attain the research objective. The result of research shows that the perception of East Lombok Moslem society is positive toward the basic principle of syariah bank. On financial management, some customers of Moslem society also use the other financial institution for saving, money borrowing and other services of financial and banking institution. The main reason of Moslem society for choosing syariah bank is due to its appropriateness with Islamic syariah (law), security, and nearness with their livings. While the main factors of syariah bank for not being chosen by the Moslem society are: the unavailability of syariah bank at the area of Moslem society, the more strategic location of other financial institutions, advertisement and prize.*

Kata Kunci:
 Persepsi, bank, syari'ah

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan persepsi dan sikap masyarakat muslim, hususnya masyarakat santri terhadap bank syariah, cara mereka mengelola keuangannya dan faktor-faktor yang mendorong dan menyebabkan mereka memilih atau tidak memilih bank syariah, diharapkan dapat memberikan rekomendasi khususnya kepada pengembangan bank syariah. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk menerangkan fenomena dari dua kelompok masyarakat santri yaitu yang menjadi pelanggan bank syariah dan yang belum menjadi pelanggan bank syariah. Investigasi data dan wawancara mendalam telah dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat santri Lombok Timur terhadap prinsip-prinsip dasar bank syariah adalah positif. Dalam manajemen keuangannya, sejumlah masyarakat muslim juga menggunakan lembaga keuangan lain untuk menabung, meminjam uang dan jasa-jasa keuangan dan perbankan lainnya. Alasan utama masyarakat muslim memilih bank syariah adalah ketaatan pada syariah Islam, keamanan, dan kedekatan dengan tempat tinggal mereka. Sedangkan faktor utama masyarakat muslim yang tidak memilih bank syariah adalah ketiadaan bank syariah di sekitar masyarakat muslim, lokasi lembaga keuangan lain yang lebih strategis, periklanan dan hadiah.*

Corresponding Author : Jalaludin
 Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.
 e-mail: jalaludin@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank syariah dengan karakteristik antara lain 1) peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan 2) Membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif dan 3) prinsip bahwa pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang halal sesuai prinsip syariah, merupakan keunggulan komparatif yang ditawarkan oleh perbankan syariah untuk bisa kompetitif dengan perbankan konvensional. Selain itu sistem perbankan syariah juga menerapkan pola pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan para nasabahnya sehingga dengan sistem ini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab pada masing-masing pihak, baik bank maupun para debiturnya, sehingga dalam menjalankan kegiatannya semua pihak pada hakekatnya akan memperhatikan prinsip kehati-hatian yang pada gilirannya akan bisa memperkecil kemungkinan resiko terjadinya kegagalan usaha.

Dengan demikian kehadiran Bank Syariah yang beroperasi menurut Syariah Islam ini diharapkan akan mampu memainkan peran penting dalam menggerakkan roda perekonomian daerah khususnya masyarakat golongan ekonomi menengah

ke bawah, sekaligus untuk dapat mengentaskan kemiskinan.

Persoalannya adalah hingga saat ini belum ada data yang dapat memberikan gambaran mengenai seberapa besar potensi masyarakat yang menjadi sasaran utama bagi pemasaran produk-produk perbankan syariah yang memang memilih perbankan syariah karena menganggap/beralasan bahwa bunga bank itu riba. Persoalan ini penting mengingat banyak dari para nasabah perbankan syariah yang tidak ber-bank tunggal. Pada waktu bagi hasil yang diterima oleh para nasabah atau depositan bank syariah kurang lebih setara atau lebih baik daripada tingkat bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, maka bank syariah akan menjadi prioritas utama. Namun apabila yang terjadi adalah hal yang sebaliknya, maka prioritas pemilihan bank tersebut akan berpindah ke bank konvensional.

Keputusan seseorang untuk memilih perbankan syariah atau tidak, sangat terkait dengan pemahaman yang membentuk persepsi seseorang terhadap bank syariah yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap persepsi/sikap. Dengan demikian, maka penelaahan mengenai sikap ini menjadi sangat penting karena faktor ini yang akan menentukan

kemajuan bank syariah dalam meraih simpati para nasabah/deposannya. Oleh karena itu penelitian mengenai persepsi dan sikap masyarakat termasuk masyarakat santri yang menjadi objek penelitian ini, sangat penting dilakukan agar kita dapat mengungkap dan sekaligus dapat mengatasi kendala-kendala yang menyangkut pengembangan bank syariah ke depan.

Berkenaan dengan hal tersebut, maka penelitian ini mencoba untuk mengungkap persoalan yang menyangkut persepsi dan sikap masyarakat santri terhadap perbankan syariah serta faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dan perilaku/ sikap tersebut dalam memilih bank syariah di kabupaten Lombok Timur.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah persepsi dan sikap menunjukkan bahwa sikap atau perilaku konsumen sebagai nasabah perbankan sangat dipengaruhi oleh sikap dan persepsi mereka. Hasil survey yang dilakukan Tim Penelitian dan Pengembangan Bank Syariah, menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap bunga dari sudut pandang agama dapat dibedakan menjadi tiga pendapat; (1) bertentangan dengan ajaran

agama, (2) tidak bertentangan dengan ajaran agama, (3) tidak tahu/ragu-ragu. Survey di Jawa Barat (2011) menunjukkan indikasi bahwa 62% responden menyatakan bertentangan dengan ajaran agama, sementara 22% diantara responden menyatakan tidak bertentangan dan sisanya (16%) menyatakan tidak tahu/ragu-ragu. Sementara hasil penelitian Bank Indonesia pada tahun yang sama di Sumatera Barat menunjukkan bahwa 20% masyarakat menyatakan bunga itu haram, 39% menyatakan tidak tahu/ragu-ragu, dan sisanya 41% menyatakan bahwa bunga itu tidak haram. Untuk tingkatan internasional, penelitian tentang perilaku nasabah *Islamic Bank* di Bahrain menemukan bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank syariah lebih didorong oleh faktor keagamaan dan dukungan masyarakat pada ketaatan perbankan terhadap prinsip-prinsip Islam. Di samping itu persepsi masyarakat di negara tersebut juga dipengaruhi oleh dorongan keluarga, dan teman serta lokasi keberadaan bank. Penelitian yang dilakukan oleh Irbid dan Zarka dalam Robbins, Stephen P (2000) memberikan kesimpulan yang berbeda tentang faktor yang mendorong nasabah memilih bank konvensional atau bank syariah. Hasil

penelitian tersebut mendukung bahwa motivasi nasabah dalam memilih bank syariah cenderung didasarkan kepada motif keuntungan, bukan kepada motif keagamaan. Dengan kata lain, nasabah lebih mengutamakan economic rationale dalam keputusan memilih bank syariah dibandingkan dengan lembaga perbankan non-syariah atau bank konvensional. Erol, Cengiz & Radi El-Bdour, (1992) berargumen bahwa meskipun banyak upaya, namun untuk generalisasi konsep tentang dinamika pengambilan keputusan konsumen terhadap bank atau lembaga keuangan, masih memerlukan penelitian lebih lanjut. Selanjutnya, penelitian Pusat Studi Ekonomi Islam Dan Bisnis Brawijaya Malang di Jawa Timur mendukung bahwa perbedaan penting dalam memilih bank terletak pada faktor kelompok acuan, peran dan status, kepraktisan dalam menyimpan kekayaan, ukuran produk, jaminan, dan periode pembayaran.

Penelitian tentang persepsi konsumen di Malaysia menemukan bahwa persepsi konsumen terhadap bank syariah terdiri dari beberapa dimensi; pemanfaatan fasilitas perbankan, pengetahuan terhadap perbankan Islam, peranan konsumen dalam memilih produk perbankan (Alif W dkk, 2004). Sementara menurut Survey yang dilakukan Institut

Pertanian Bogor (Affendi Anwar,2007) di Kalimantan Selatan tentang persepsi bank konvensional, menunjukkan bahwa 94.5% responden setuju dengan peranan perbankan dalam kehidupan sehari-hari, dengan alasan utama menguntungkan masyarakat dan permodalan. Berdasarkan kelompok responden, sebesar 79.3% responden bank konvensional menyatakan bunga bank bertentangan dengan ajaran agama, cenderung menyatakan penolakan pada sistem perbankan konvensional. Namun di sisi lain, mereka adalah nasabah bank konvensional, sehingga hal ini dapat mengindikasikan tidak konsistennya perilaku konsumen. Implikasi hasil penelitian di atas memperlihatkan bahwa pemahaman tentang perilaku konsumen, dalam hal ini nasabah perbankan, menjadi semakin krusial dan perlu untuk diteliti.

Pengertian Persepsi

Dalam Kamus besar Bahasa Indonesia (1995) persepsi didefinisikan sebagai proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sementara Saifuddin dalam Sohidin (2004) berpendapat bahwa "persepsi dapat mengandung arti bahwa pembentukan sikap seseorang terhadap sesuatu". Proses pembentukan sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh karakteristik orang

yang memberikan respon atau faktor-faktor seperti: pengalaman pribadi, kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan atau lembaga agama, emosional maupun orang lain yang dianggap penting. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi sikap lebih ditekankan pada pemahaman agama dan atau orang lain terutama para Tuan Guru dan panutan lain yang berada disekitar lingkungan Pondok Pesanteren.

Konsep Bank Syariah.

Bank Syariah sering juga disebut dengan Bank Islam, walaupun secara akademik pengertian syariah dan Islam adalah dua hal yang berbeda. Namun secara teknis untuk penyebutan bank syariah dan bank islam mempunyai pengertian yang sama. Menurut Ensiklopedia Islam, bank syariah atau bank islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat islam.

Berdasarkan rumusan tersebut di atas, maka bank syariah atau bank islam dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang tata- cara pengoperasiannya didasarkan pada ketentuan- ketentuan yang terdapat dalam al- Qur'an dan al- Hadits. Selanjutnya menurut Peraturan

Pemerintah No. 72 pasal 1 ayat 1 tahun 1992 yang dimaksud dengan bank syariah atau bank islam adalah bank umum atau bank perkreditan rakyat yang melakukan kegiatan usaha semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil. Didalam peraktiknya bank syariah memang menerapkan konsep/sistem bagi hasil sebagai pengganti sistem bunga sehingga bank syariah sering juga disebut dengan nama bank bagi hasil. Konsep bagi hasil merupakan konsep ekonomi islam yang pernah dijalankan pada masa Rasulullah dengan Al-Qur'an sebagai pondasi utamanya.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan metode atau pendekatan penelitian kualitatif. Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif adalah karena peneliti ingin memotret fenomena atau persoalan penelitian secara utuh dan apa adanya dengan melihat latar penelitian secara alami. Penelitian kualitatif sangat sesuai untuk penelitian yang menginginkan kedalaman ketimbang keluasan informasi. Disamping itu penelitian kualitatif sangat cocok digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang kadangkala merupakan

sesuatu yang sulit untuk diketahui atau dipahami. Dengan demikian metode penelitian kualitatif diharapkan mampu memberikan suatu penjelasan secara terperinci tentang fenomena yang sulit dijelaskan atau disampaikan dengan metode kuantitatif yang dalam hal ini adalah menyangkut persepsi masyarakat santri terhadap keberadaan perbankan syariah di Kabupaten Lombok Timur.

Lokasi Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di kabupaten Lombok Timur Propinsi Nusa Tenggara Barat. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive dengan pertimbangan bahwa kabupaten Lombok Timur merupakan pusat pondok pesantren terbesar dan terbanyak di Nusa Tenggara Barat. Dari sejumlah pondok pesantren yang ada di Lombok Timur, sebagai sampel diambil Pondok Pesantren Nahdhatul Wathan (NW) dengan pertimbangan bahwa pondok pesantren Nahdhatul Wathan merupakan pondok pesantren terbesar di Lombok Timur, bahkan di seluruh NTB.

Metode Pengumpulan Data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif yaitu data yang berkaitan dengan angka-angka atau kuantitas

sedangkan data kualitatif adalah data yang berkaitan dengan kata-kata, kalimat, uraian atau kualitas, yang kemudian lebih pas kalau kita sebut informasi.

Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana penekanan dilakukan terhadap makna, maka fokus penelitian diarahkan pada data kualitatif (informasi) atau data yang berkaitan dengan kualitas. Sedangkan data kuantitatif tetap dipandang sebagai kuantitas yang harus diolah dalam pola pikir kuantitatif dan tidak dipaksakan untuk dianalisis secara kualitatif, namun tetap diperlukan untuk menunjang sekaligus sebagai fenomena pendukung analisis kualitatif yang diharapkan dapat memperkuat dalam penarikan kesimpulan.

Sumber data (informasi) dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu: 1) Sumber data informasi dari informan, 2) Sumber data (informasi dari peristiwa yang diamati secara langsung, 3) sumber data dari tempat kejadian peristiwa dan 4) Sumber data dari dokumen-dokumen atau tulisan-tulisan.

Informan dalam penelitian ini adalah masyarakat santri yang ada di lingkungan pondok pesantren NW. Adapun yang dimaksudkan masyarakat santri dalam

penelitian ini adalah suatu komunitas masyarakat yang terdiri dari:

1. Tuan Guru, ustad, dan ulama (di pesantren)

Fungsi ke'ulama'an dari Tuan Guru dapat dilihat melalui 3 aspek yakni:

- a. Sebagai pemangku masjid dan madrasah
- b. Sebagai pengajar dan pendidik
- c. Sebagai ahli dan pemangku hukum/syari'ah Islam

Misi utama dari seorang Tuan Guru adalah sebagai pengajar dan penganjur dakwah Islam, dan mengambil peran lanjut orang tua. Ia sebagai guru sekaligus pemimpin rohaniah keagamaan serta bertanggungjawab untuk perkemangan kepribadian maupun kesehatan jasmaniah anak didiknya.

2. Santri pondok pesantren, yaitu siswa yang belajar di pondok pesantren, baik santri musiman maupun santri yang belajar secara reguler.

3. Alumni santri dari suatu pondok pesantren, yaitu siswa santri yang telah keluar dari pendidikannya di pesantren, dan

4. Masyarakat yang berada di sekitar pesantren.

Sementara sumber data dalam bentuk dokumen, diambil dari buku, majalah

ilmiah, internet, dokumen, dan atau penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti.

Teknik pengumpulan data.

Teknik atau strategi pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu teknik atau metode interaktif dan non interaktif (Geetz & LeCommte, 1984, dalam Raba Manggaukang, 2006). Metode interaktif yang dipilih adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) dan observasi berperan serta kuesioner. Sedangkan metode non interaktif dilakukan dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen dan sumber data tertulis lainnya.

Wawancara mendalam (*in-depth interview*), dilakukan secara tidak terstruktur (*unstructure interview*) dengan menggunakan panduan yang memuat garis besar lingkup penelitian, dan dikembangkan dengan bebas selama wawancara berlangsung. Namun demikian, agar tidak lepas dari kajian teoritik terkait dengan persepsi, maka pada penelitian ini dilakukan pula penyebaran kuesioner tertutup khususnya untuk dijadikan sebagai dasar pedoman bagi peneliti dan memudahkan dalam menganalisis.

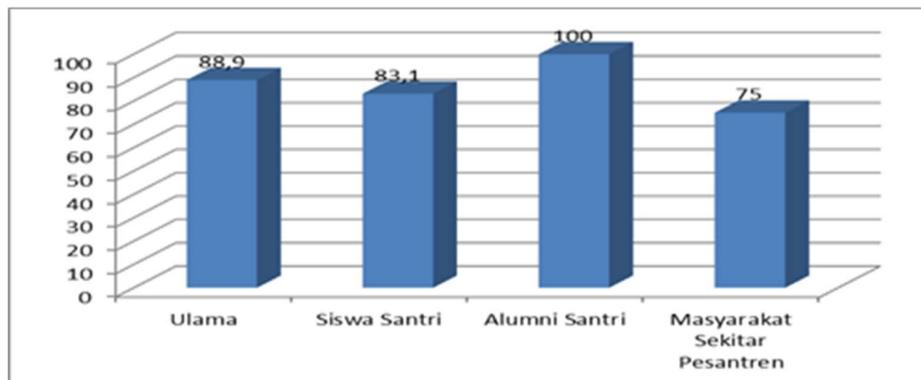
HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi masyarakat Santri terhadap Bank Syari'ah

Untuk mengetahui persepsi masyarakat santri terhadap bank syariah, digunakan "Model Terperinci Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku", karena model ini dapat menunjukkan adanya berbagai faktor yang terkait dengan persepsi, yaitu faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis bagi seseorang dalam menentukan pemilihan atas suatu produk. Persepsi 100 orang responden nasabah bank syariah dilihat dari faktor budaya menunjukkan adanya persamaan persepsi antara ulama, siswa santri, alumni santri dan masyarakat sekitar pesantren yang menjadi nasabah bank syariah dalam memandang prinsip-prinsip ekonomi syariah sebagai dasar operasional bagi

bank syariah, yang ditunjukkan oleh kecenderungan jawaban keempat kelompok tersebut pada jawaban setuju dan sangat setuju terhadap prinsip ekonomi syariah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa kelompok masyarakat santri nasabah bank syariah berpersepsi positif terhadap konsep-konsep bank syariah yang berdasarkan prinsip ekonomi syariah dengan prosentase persepsi positif ulama terhadap bank syariah lebih tinggi dibandingkan santri, alumni, dan masyarakat sekitar pesantren. Adapun persepsi santri dan alumni serta masyarakat sekitar pesantren terhadap bank syariah dilihat dari faktor budaya menunjukkan persentase yang berimbang sebagaimana tersaji pada gambar berikut ini:

Gambar 1. Persepsi masyarakat santri berdasarkan pendekatan faktor budaya (%)



Terkait faktor sosial, para ulama nasabah bank syariah sebesar 11,1% menyatakan tidak tahu atau ragu-ragu tentang apakah pilihan mereka diikuti oleh siswa santri, alumni, dan masyarakat. Meskipun

demikian, 55,6% responden ulama nasabah menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa pilihannya terhadap bank syariah juga diikuti oleh siswa santri, alumni santri dan masyarakat sekitar

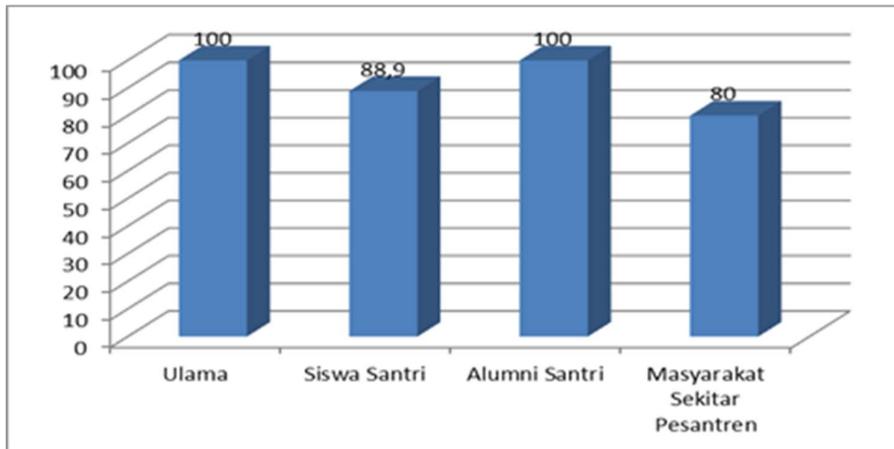
pesantren. Para santri berpendapat sama dengan kelompok ulama bahwa pilihannya menjadi nasabah bank syariah akan diikuti oleh teman-temannya, keluarga ataupun masyarakat sekitar pesantren, meskipun ada penurunan prosentase jawaban yaitu jawaban tidak tahu sebesar 31,9%, setuju dan sangat setuju 52,8%.

Faktor pribadi terdiri dari beberapa indikator yang meliputi usia, status, pekerjaan, jumlah pendapatan, kegiatan sehari-hari, dan lain sebagainya. Terkait faktor pribadi, persepsi ulama nasabah bank syariah terhadap bank syariah adalah positif, hal tersebut ditunjukkan dengan prosentase sebesar 100%

responden ulama menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa beberapa faktor pribadi sebagaimana tersebut diatas merupakan faktor penentu yang ikut mendorong mereka dalam memilih bank syariah. Hal yang sama juga dinyatakan oleh santri dengan prosentase sebesar 85,9%, alumni santri 87,5%, serta masyarakat sekitar pesantren 80%.

Tidak berbeda dengan ketiga faktor sebelumnya pada faktor yang keempat, yaitu faktor psikologi, persepsi ulama santri, siswa santri, alumni santri dan masyarakat sekitar pesantren nasabah bank syariah terhadap bank syariah juga menunjukkan kecenderungan positif seperti terlihat pada table 3 berikut:

Gambar 2. Persepsi masyarakat santri berdasarkan pendekatan faktor psikologi (%)



Selanjutnya masyarakat santri non nasabah (100 responden) diperoleh hasil yang tidak jauh berbeda dengan masyarakat santri nasabah terkait dengan persepsi terhadap bank syariah. Untuk

faktor budaya, terdapat persamaan kecenderungan antara ulama, siswa santri, alumni santri dan masyarakat sekitar pesantren dalam memandang prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Persamaan tersebut ditunjukkan oleh adanya kecenderungan jawaban keempat kelompok itu yang mengarah pada jawaban setuju dan sangat setuju. Dalam masalah hukum/syariah Islam yang salah satunya adalah hukum muamalah, prinsip dalam melakukan segala kegiatan ekonomi yang selalu didasarkan pada perintah dan larangan dalam Islam (ekonomi syariah), riba dan bunga, pendapat masyarakat santri non nasabah menunjukkan persepsi positif atas dasar/prinsip bank syariah (walau dalam praktik, persepsi positif tersebut tidak secara otomatis mendorong masyarakat santri untuk memilih bank syariah).

Prosentase jawaban para ulama, siswa santri, alumni santri, dan masyarakat sekitar pesantren non nasabah bank syariah yang setuju dan sangat setuju terhadap prinsip-prinsip ekonomi syariah yang digunakan sebagai dasar beroperasinya bank syariah masing-masing adalah 60%, 47,2%, 56% dan 44,1%. Meskipun demikian, tingkat prosentase jawaban tidak tahu diantara keempatnya menunjukkan peningkatan dari pada jawaban masyarakat santri yang menjadi nasabah bank syariah.

Prosentase ulama, siswa santri, alumni santri, dan masyarakat sekitar pesantren yang tidak tahu bahwa masing-masing

adalah 17%, 28,9%, 26,6% dan 34,8%. Salah satu hal yang menarik adalah masalah bunga bank dalam pandangan masyarakat santri non nasabah yang berbeda-beda. Pandangan masyarakat santri non nasabah terhadap bunga bank sama dengan riba, ternyata memberikan fakta yang sedikit berbeda dengan masyarakat santri nasabah, dimana masyarakat santri non nasabah yang menyamakan bunga bank sebagai riba mengalami penurunan.

Pada faktor kedua yaitu sosial, sebesar 46,7% para ulama non nasabah bank syariah menyatakan bahwa sebenarnya ada dorongan dari pesantren, asosiasi pesantren, teman, siswa santri dan alumni pesantren serta masyarakat sekitar pesantren untuk memilih bank syariah. Meskipun demikian, 46,7% menyatakan tidak tahu. Tidak jauh berbeda dengan ulama, kelompok siswa santri yang menjawab tidak tahu untuk faktor sosial adalah sebesar 42%, sedangkan yang setuju dan sangat setuju bahwa terdapat dorongan dari lingkungan sekitar pesantren untuk menggunakan bank syariah hanya 25%. Adapun jawaban yang paling dominan faktor sosial (adanya dorongan dari lingkungan sekitar pesantren) alumni santri adalah tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar

33,3%. Dan kelompok terakhir, berbeda dengan para santri dan alumni santri, masyarakat sekitar pesantren yang menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap adanya dorongan dari lingkungan sekitar pesantren untuk memilih bank syariah menunjukkan prosentase yang lebih besar yaitu 40,6%.

Faktor Yang Mempengaruhi sikap masyarakat santri dalam memilih Bank Syari'ah.

Hasil penelitian untuk permasalahan kedua menunjukkan bahwa responden masyarakat santri non nasabah bank syariah menggunakan lembaga keuangan lain dalam kegiatan pengelolaan keuangannya, diantaranya adalah bank konvensional, pegadaian, koperasi, dan BMT. Sementara itu, sebesar 55% dari 100

responden masyarakat santri yang menjadi nasabah bank syariah baik dari kelompok ulama, siswa santri, alumni santri maupun masyarakat sekitar pesantren selain menggunakan bank syariah ternyata juga memanfaatkan lembaga keuangan lain, untuk menyimpan, meminjam dan mengirim uang.

Perbandingan prosentase antara masyarakat santri nasabah bank syariah yang hanya menggunakan bank syariah saja dalam mengelola keuangannya dengan masyarakat santri nasabah bank syariah yang juga menggunakan lembaga keuangan lain selain bank syariah dalam mengelola keuangannya adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Penggunaan Bank Syariah dan Lembaga Keuangan Lain oleh Masyarakat Santri Nasabah Bank Syariah



Sementara untuk menjawab persoalan mengenai faktor yang mendorong masyarakat santri nasabah memilih bank syariah dan faktor penyebab masyarakat

santri non nasabah tidak memilih bank syariah dilakukan dengan pendekatan produk perbankan secara lengkap. Dari hasil analisis diketahui bahwa faktor-

faktor yang mendorong masyarakat santri kabupaten Lombok Timur untuk menggunakan bank syariah adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Faktor pendorong masyarakat santri memilih bank syariah

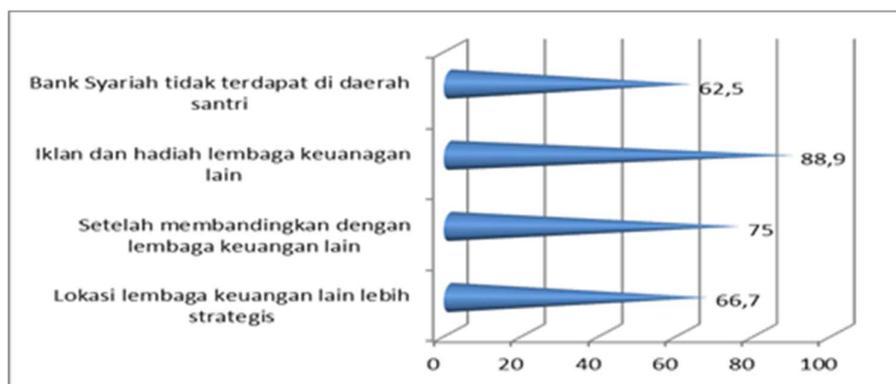
No.	Indikator	Persentase
1.	Jasa sesuai kebutuhan	87,5
2.	Bonafiditas dan keamanan	50,0
3.	Variasi produk	75,0
4.	Sikap dan perilaku staf dan karyawan sesuai syariah	87,5
5.	Sesuai dengan agama yang dianut	88,9
6.	Pelayanan cepat	77,8
7.	Karyawati berbusana sesuai syariah	72,2
8.	Tingkat kesehatan bank syariah	85,7
9.	Lokasinya strategis	88,9
10.	Pelayanan cepat	87,5
11.	Setelah membandingkan produk antara satu bank dengan yang lainnya	88,9
12.	Lokasi dekat dan terjangkau	66,7

Berdasarkan tabel di atas, dari pendekatan produk total, dapat diketahui bahwa urutan faktor pendorong masyarakat santri memilih bank syariah adalah: jasa yang diberikan sesuai dengan kebutuhan, bonafiditas dan memberikan keamanan, variasi produk bank syariah, sikap dan perilaku staf dan karyawan yang sesuai syariah, sesuai dengan agama yang dianut, pelayanan yang cepat, karyawatnya berbusana sesuai syariah, tingkat kesehatan bank syariah, pelayanan yang tepat dan tanpa kesalahan, lokasinya yang strategis, setelah membandingkan

produk antara satu bank dengan yang lainnya sebelum menetapkan pilihan serta lokasi yang dekat dan terjangkau dengan tempat tinggal. Adapun faktor informasi, iklan dan hadiah serta tingkat keuntungan yang tinggi adalah pernyataan yang cenderung kearah tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pada kelompok responden non nasabah bank syariah, dalam memperoleh jawaban permasalahan yang menyangkut faktor yang mendorong masyarakat santri dalam memilih bank syaria'h, dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambar 4. Faktor Penyebab Masyarakat Santri Tidak Memilih Bank Syariah (%)



Hasil jawaban responden di lapangan menunjukkan kecenderungan jawaban tidak tahu atas pertanyaan tentang mengapa tidak memilih bank syariah. Adapun faktor lokasi lembaga keuangan lain yang lebih strategis dibanding dengan lokasi bank syariah merupakan faktor penyebab utama masyarakat santri non nasabah tidak memilih bank syariah, demikian juga faktor lokasi lembaga keuangan lain lebih dekat dan terjangkau dengan tempat tinggal. Faktor berikutnya yang menjadi alasan tidak dipilihnya bank syariah oleh masyarakat pesantren, disamping karena keberadaan lembaga keuangan lain, adalah kurangnya informasi di pesantren dan atau lingkungan pesantren, tidak adanya bank syariah di daerahnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Beberapa simpulan dan temuan dapat dikemukakan dari tulisan ini sebagai berikut:

1. Persepsi masyarakat santri di kabupaten Lombok Timur baik yang merupakan nasabah maupun yang bukan nasabah bank syariah, ditinjau dari pendekatan budaya, sosial, pribadi dan psikologis, adalah positif terhadap bank syariah.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap masyarakat Santri dalam memilih Bank syari'ah adalah factor produk dan lokasi bank. Disamping itu juga adanya nilai syariah dimana bank syariah dianggap dapat mengakomodir kebutuhan mereka untuk memanfaatkan jasa perbankan yang selaras dengan nilai-nilai syariah. Perbedaan yang terdapat pada kelompok masyarakat santri nasabah

dan non nasabah adalah pada sikap atau pilihan mereka untuk memilih atau tidak memilih bank syariah. Hal ini diperjelas dari hasil pembahasan permasalahan kedua yang menunjukkan bahwa terdapat masyarakat santri nasabah bank syariah yang juga merupakan nasabah pada lembaga keuangan lain.

Saran

Beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan kepada pengelola bank syariah untuk mengoptimalkan dan mengembangkan pelayanan kepada masyarakat khususnya masyarakat santri sebagai berikut:

1. Pendekatan emosional dan rasional terhadap masyarakat santri dapat dilakukan secara bersama-sama dan dilakukan dengan cara yang tepat, yaitu melalui pendekatan kepada ulama atau kyai yang menjadi panutan di wilayah tersebut.
2. Bank syariah dapat masuk pada kantong-kantong pesantren dan menjalin kerjasama dengan pesantren, karena faktor persepsi positif atas bank syariah serta jawaban responden atas alasan tidak menggunakan bank syariah adalah karena faktor tidak adanya bank syariah di daerah tersebut.
3. Dalam pendekatan kepada masyarakat santri yang telah menggunakan lembaga keuangan lain yang juga telah sesuai dengan syariah (koperasi syariah, baitul maal wat tamwil): maka harus dilakukan dengan memberikan pemasaran, jenis produk dan pelayanan yang lebih baik, bukan lagi sekedar menonjolkan halal-haram. Bank syariah perlu bekerjasama dengan lembaga keuangan syariah lainnya yang telah ada dalam rangka pemasaran produk dan sosialisasi bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin Aziz M, 1992, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Buku 1, Acuan untuk Da'i dan Muballigh, Bangkit Jakarta
- , 1992, *Mengembangkan Bank Islam di Indonesia*, Buku 2, Acuan untuk Para Praktisi Perbankan, Pakar, Mahasiswa dan Umum, Bangkit Jakarta.
- Antonio Syafii Muhammad, 1997, *Bisnis dan Perbankan dalam Perspektif Islam*, Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Bank Syari'ah (LPBS) Jakart.

- , 1999, Bank Syari'ah Bagi Bankir dan Praktisi keuangan, Tazkia Institut dan Bank Indonesia (BI) Jakarta.
- Arifin Zainul, 1999, Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang dan Prospek, ALVABET, Jakarta.
- Erol, Cengiz & Radi El-Bdour, Attitudes, Behavior and Patronage Factors of Bank Customer towards Islamic Bank. *International Journal Banking Management*, 7, 6, 1992,
- Gibson, Ivancevich & Donnelly, Organisasi, Perilaku – Struktur – Proses, Edisi kedelapan, Binarupa Aksara, Jakarta, 1996.
- Karim Adiwarmen A. 2000, Perbankan Syari'ah, Peluang, Tantangan dan Strategi Pengembangan, Muamalat Institut Jakarta.
- Raba Manggaukang, 2006, Metodologi Penelitian, Pedati Pasuruan Jatim.
- Robbins, Stephen P., Teori Organisasi, Struktur, Desain & Aplikasi, Edisi 3, Penerbit Arcan, Jakarta, 1994.
- Syahrial, Alfi W, Ning, Nina M, Mukhlisina, Persepsi Nasabah terhadap Bank Syariah, Modal, Bisnis Inspirasi berkeadilan, No. 17/ II- Maret 2004, PT Modal Multimedia Jakarta